

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Situasi Covid-19 di dunia masih terus meningkat. Jumlah kasus Tercatat data Covid-19 di seluruh Dunia pertanggal 25 Januari 2021 terkonfirmasi sebanyak 99.727.941 kasus, Dari jumlah tersebut, sebanyak 71.705.935 pasien telah sembuh, dan 2.137.827 orang meninggal dunia (WHO, 2021). Sekitar 10 ribu meninggal dunia dan penambahan kasus per hari sekitar 3000 – 4000 orang (Tjandra, 2020). Dalam upaya mengembalikan kondisi dunia sebagaimana sebelum pandemi, telah diusung program oleh pemerintah diantaranya 5M (Mencuci tangan , Menggunakan masker , Menjaga jarak , Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas), sosialisasi pandemi Covid 19 dan, vaksinasi oleh pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia mengadakan program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka *morbidity* dan *mortality* serta membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) terhadap virus Covid-19 (Satgas Covid-19, 2021). Namun, perjalanan vaksin hingga diterima dengan baik dan didistribusikan kepada masyarakat luas saat ini membutuhkan proses yang lebih panjang karena masih terdapat pro dan kontra terhadap vaksinasi (Hakam, 2021).

Keraguan muncul dari 30% masyarakat menolak vaksinasi dan menyatakan bahwa pandemi adalah produk *hoaks*. upaya sengaja untuk menebar ketakutan melalui media untuk dapat keuntungan, dari target pemerintah dengan harapan 2 juta vaksin per harinya, akan tetapi saat ini terhambat masih tercapai sekitar 500 ribu (Kemenkes, 2020). Dalam pelaksanaan vaksinasi muncul stigma keraguan

terhadap vaksin dalam masyarakat yang mendefinisikannya sebagai suatu bentuk penolakan, meskipun vaksinasi tersedia. Dalam pelayanan kesehatan, ini adalah sebuah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kepuasan diri, faktor kenyamanan dan berita *hoaks* isu sosial di media (Chew *et al.*, 2021).

Media sosial dengan cepat menjadi alat yang penting dalam masa pandemi Covid-19 ini, Sekitar 54% masyarakat Indonesia memilih media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai vaksin Covid-19, media cetak dan media massa seperti televisi dan koran sekitar 13% responden ingin menerima informasi melalui saluran telekomunikasi, seperti SMS dan panggilan telepon (Kemenkes, 2020). Media sosial dapat memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, penanggulangan kesehatan informasi seputar pandemi Covid-19 dan munculnya berita *hoaks* yang dikonsumsi sehingga mempengaruhi stigma masyarakat dalam melakukan vaksinasi. (Barua *et al.*, 2020).

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Krembangan pada tanggal 15 Agustus 2021 dengan membagikan *kuesioner* singkat dari peneliti dengan menggunakan *google form* yang dikirimkan melalui grup *whatsapp* dan wawancara dengan ketua RW dengan responden 50 warga masyarakat Kelurahan Krembangan yang mengisi survei, didapatkan hasil data masyarakat 55% belum menerima vaksinasi, setiap hari sebanyak 45 masyarakat yang mengakses informasi seputar vaksinasi selama masa pandemi Covid-19 ini dengan konteks isu media sosial berupa berita, link akses dan melalui aplikasi. Sebanyak 50,2% masyarakat mempunyai stigma negatif dalam pelaksanaan vaksinasi berupa ketakutan, kecemasan, rasa ragu, dampak setelah vaksin yang

menyebabkan kematian dan tidak mau di vaksinasi diukur menggunakan kuisioner online yang di sebar melalui grup *whatsapp* dan wawancara dengan RW. Stigma yang muncul dalam masyarakat dipengaruhi *intensitas* dalam pencarian berita tentang pandemi Covid-19 terutama vaksinasi di media sosial, hal ini mempengaruhi stigma masyarakat dalam vaksinasi di daerah Kelurahan Krembangan , Surabaya dalam masa pandemi Covid-19 (Marco et al, 2021).

Dalam mengakses informasi seputar pandemi banyak berita *hoaks* tentang vaksinasi berupa , vaksinasi yang menyebabkan kematian , kecacatan , dan hanya permainan politik oleh kaum atas yang timbul dalam isu sosial di masyarakat Kelurahan Krembangan yang disebarkan ke media massa di lingkungan masyarakat yang notabene sekarang adalah masa globalisasi modern dan masa pandemi ini menuntut masyarakat untuk berdiam diri dirumah untuk memutus rantai penyebaran (Dimitrov, 2021). Sementara sebaran tipe *hoaks* yang dibangun berdasarkan polanya ditemukan dalam berbagai kriteria, dalam konten *satire* atau tidak ada niat merugikan namun berpotensi merugikan sebanyak 2% serta konten menyesatkan yang membingkai isu atau *misleading* sebanyak 42%, Konten baru yang sengaja dibuat untuk menipu (*Fabricated Content*) sebanyak 19% yang sudah ditangani sebagian oleh kementrian informasi (Bahri, 2021).

Yang menciptakan lingkungan munculnya stigmatisasi terhadap Covid-19 dan prasangka terutama vaksinasi terhadap kelompok masyarakat yang terjadi sebagai upaya untuk menyalahkan fenomena ini pada masyarakat yang terkait (Roberto et al. 2020). Dengan adanya hal ini, pengaruh berita *hoaks* dalam isu media sosial berpengaruh dalam penerimaan stigma yang terjadi di masyarakat Kelurahan Krembangan terhadap proses vaksinasi akan menyebabkan

keterlambatan atau kenaikan yang dipengaruhi oleh tingkat stigma masyarakat dalam menghadapi proses vaksinasi (Balogway, 2020). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat acuan dalam menganalisis dan mengkaitkan antara hubungan penyebaran isu media sosial dengan pelaksanaan vaksinasi dalam masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan penyebaran isu di media sosial dengan stigma masyarakat kelurahan Krembangan dalam pelaksanaan vaksinasi pada masa pandemi Covid-19 ?

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan hubungan penyebaran isu media sosial dengan stigma masyarakat kelurahan Krembangan dalam pelaksanaan vaksinasi pada masa pandemi Covid-19 ?

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi penyebaran isu media sosial masyarakat kelurahan Krembangan dalam pelaksanaan vaksinasi pada masa pandemi Covid-19
2. Mengidentifikasi stigma masyarakat kelurahan Krembangan dalam pelaksanaan vaksinasi pada masa pandemi Covid-19
3. Menganalisis hubungan penyebaran isu media sosial dengan stigma masyarakat kelurahan Krembangan dalam memperoleh informasi *hoaks* terhadap pelaksanaan vaksinasi pada masa pandemi Covid-19

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian menjelaskan hubungan penyebaran *issue* media sosial yang mempengaruhi stigma masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber informasi stigma vaksinasi kepada mahasiswa keperawatan dan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmiah di bidang keperawatan komunitas khususnya mengenai stigma masyarakat terhadap vaksinasi

1.4.2. Manfaat teoritis

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai pengaruh penyebaran isu media sosial yang mempengaruhi stigma masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi pada masa pandemi Covid-19

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh penyebaran isu media sosial yang mempengaruhi stigma masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 agar dapat memberikan kebijakan untuk mengatasi selama masa pandemi

3. Bagi responden

Penelitian ini memberikan informasi dan edukasi tentang penyebaran isu media sosial yang mempengaruhi stigma masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dalam masa pandemi.